

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290

ARJI
Action Research Journal Indonesia

Analisis Program Adiwiyata Melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN Sukasari

426 – 440

Analysis of the Adiwiyata Program Through the Environmental Care and Cultured Movement in Schools (PBLHS) to Form the Character of Environmental Care at SDN Sukasari

Artikel dikirim :


2025-04-12


Artikel diterima :


2025-04-26

Artikel diterbitkan :

2025-05-08

 Maulidiawati ^{1*}, Elin Rosmaya²

 ^{1,2} Universitas Gunung Djati Cirebon (UGJ)

 Email Correspondence : Mwtbgt@gmail.com

Kata Kunci:

Program Adiwiyata, Melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), Karakter Peduli Lingkungan

Abstrak: Meningkatnya kerusakan lingkungan akibat ulah manusia memerlukan upaya sistematis melalui pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini. Penelitian ini menganalisis implementasi Program Adiwiyata melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN Sukasari. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan koordinator Adiwiyata, observasi terhadap perilaku siswa, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Sukasari telah menerapkan berbagai kegiatan dalam Gerakan PBLHS, seperti kerja bakti rutin, pemilahan sampah, penggunaan tepak makan dan tumbler pribadi,

pemanfaatan kebun sekolah, daur ulang barang bekas, perawatan sarana prasarana, dan pembiasaan hemat energi. Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa berada pada kategori tinggi, dibuktikan dengan konsistensi sikap peduli lingkungan dalam berbagai situasi yang meliputi aspek menjaga lingkungan, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin. Keberhasilan program ini dibuktikan dengan perolehan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Kota Cirebon tahun 2023-2024 dan kesiapan sekolah menuju Adiwiyata tingkat provinsi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Adiwiyata melalui Gerakan PBLHS berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dan menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di SDN Sukasari. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan lingkungan dengan menyediakan bukti empiris tentang efektivitas Program Adiwiyata melalui Gerakan PBLHS dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Keywords:

Adiwiyata Program, Through the Environmental Care and Culture Movement in Schools (PBLHS), Character of Environmental Care

Abstract: The increase in environmental damage due to human actions requires systematic efforts through character education to care for the environment from an early age. This study analyzes the implementation of the Adiwiyata Program through the Environmental Care and Culture Movement in Schools (PBLHS) in forming the character of caring for the environment in students at SDN Sukasari. Using a qualitative descriptive approach with a case study method, this study collected data through interviews with the principal and Adiwiyata coordinators, observation of student behavior, and documentation of activities. The results of the study show that SDN Sukasari has implemented various activities in the PBLHS Movement, such as routine community service, waste sorting, the use of personal snacks and tumblers, the use of school gardens, the recycling of used goods, the maintenance of infrastructure facilities, and the habit of saving energy. The formation of environmental care character in students is in the high category, evidenced by the consistency of environmental care attitudes in various situations which include aspects of protecting the environment, cooperation, responsibility, and discipline. The success of this program is evidenced by the acquisition of the Cirebon City Level Adiwiyata School award in 2023-2024 and the school's readiness towards the provincial level Adiwiyata. This study concludes that the Adiwiyata Program through the PBLHS Movement has succeeded in forming the character of environmental care in students and creating a sustainable culture of environmental care at SDN Sukasari. This research makes a significant contribution in the field of environmental education by providing empirical evidence about the effectiveness of the Adiwiyata Program through the PBLHS Movement in shaping the character of environmental care in elementary school students.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Kerusakan lingkungan yang semakin meningkat, sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia, menuntut adanya upaya sistematis dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui berbagai program dan kegiatan yang terstruktur.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menanamkan kesadaran dan kepedulian lingkungan sejak dini melalui dunia pendidikan (Desfandi et al., 2017). Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan, yang dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup dan program-program berbasis lingkungan. Sekolah memang merupakan institusi yang sangat efektif dalam proses pembentukan karakter individu. Seperti yang dikemukakan oleh Agustini (2015), sejak dulu sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki tujuan fundamental untuk membentuk watak dan karakter yang baik pada peserta didiknya. Fungsi ganda sekolah ini—mengembangkan kecerdasan dan membentuk karakter—menjadikannya pilar penting dalam sistem pendidikan yang holistik. Melalui berbagai kegiatan, interaksi sosial, dan pembelajaran nilai-nilai, sekolah menjadi lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh. Kesepakatan antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Lingkungan Hidup yang ditujukan pada sekolah dengan budaya lingkungan hidup menunjukkan peran pemerintah dalam hal ini, yaitu mengoordinasikan upaya penanganan masalah lingkungan hidup melalui pendidikan (J. Nisa et al., 2020). Pengenalan pendidikan lingkungan pada dunia pendidikan juga didukung oleh sarana sekolah yang menyediakan fasilitas pendidikan berbasis peduli lingkungan itu sendiri.

Berdasarkan buku Sekolah Adiwiyata, istilah "Adiwiyata" berasal dari bahasa Sansekerta yang menggabungkan kata "adi" (berarti besar, ideal, agung, sempurna) dan "wiyata" (berarti tempat ideal untuk memperoleh ilmu, norma, dan etika dalam kehidupan sosial) seperti dikemukakan oleh Haris (2018). Widodo dan Nurhayati (2022) mendefinisikan Adiwiyata sebagai program Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan mendorong warga sekolah berperan dalam pelestarian lingkungan hidup. Sekolah, sebagai institusi pendidikan penting setelah keluarga, memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui berbagai kegiatan sekolah, nilai-nilai peduli lingkungan dapat diinternalisasikan secara efektif. Program Adiwiyata hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang semakin kompleks dengan berfokus pada pembentukan karakter warga sekolah agar berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan. Adiwiyata diharapkan dapat membangun karakter peduli lingkungan mulai dari tindakan sederhana seperti pembuangan sampah pada tempatnya, pemilahan sampah organik dan anorganik, penghematan air, pembersihan lingkungan, hingga penghijauan dan berbagai kegiatan

positif lainnya. Pelaksanaan Adiwiyata melalui aspek yang terkait dengan budaya sekolah ramah lingkungan, harus sejalan dengan aspek yang terdapat dalam Pedoman Adiwiyata yang meliputi: (1) kebijakan ramah lingkungan; (2) menerapkan kurikulum berbasis lingkungan; (3) kegiatan lingkungan dengan peran serta masyarakat; dan (4) mengelola fasilitas ramah lingkungan (B. I. Permana & Ulfatin, 2018).

Program sekolah Adiwiyata, menurut Bahrudin (2017: 30), memiliki posisi strategis dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang saat ini mengalami kemerosotan serius. Dengan tujuan dan peran yang dimilikinya, program ini berpotensi besar berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

Lingkungan sekolah yang baik dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Widodo dan Nurhayati (2022:2), keberhasilan implementasi sekolah Adiwiyata sangat bergantung pada pengetahuan, kesadaran, dan konsistensi seluruh warga sekolah. Banyak inisiatif pendidikan lingkungan dapat dimulai dari sekolah melalui berbagai kegiatan rutin dan pembiasaan yang menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup dapat memberikan landasan yang kuat bagi mereka untuk memahami dan menghargai lingkungan sejak usia dini. Dengan memperkenalkan konsep-konsep seperti pelastarian alam, pengelolaan sampah dan konservasi sumber daya alam. Beberapa cara yang dapat diterapkan untuk memberikan pemahaman terkait kepedulian lingkungan adalah dengan penerapan, penyuluhan, bimbingan dan pendidikan. Penanaman perilaku sederhana namun penting, seperti mencuci tangan pada saat jam istirahat, serta sebelum dan sesudah makan. Kebiasaan ini tidak hanya mendukung kesehatan pribadi, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, siswa juga dapat dilibatkan dalam berbagai kegiatan lain yang mendukung sikap kepedulian lingkungan, seperti menanam dan merawat tanaman di sekitar sekolah (Setiawati, 2024). Program sekolah Adiwiyata menawarkan berbagai manfaat, terutama dalam mengubah perilaku warga sekolah menjadi lebih peduli lingkungan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, sehat, bersih, dan tertib.

Implementasi program ini memerlukan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Tidak hanya dari stakeholder internal seperti warga sekolah, tetapi juga dari stakeholder eksternal seperti pemerintah dan masyarakat. Program Adiwiyata didasarkan pada dua prinsip fundamental sebagaimana dijelaskan oleh Widodo dan Nurhayati (2022): 1) Partisipatif - mengharuskan keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam manajemen sekolah, mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan peran masing-masing ; 2) Berkelanjutan - menekankan bahwa seluruh kegiatan harus dilaksanakan secara terencana, terus-menerus, dan komprehensif. Kedua prinsip ini menjadi landasan pelaksanaan program Adiwiyata, memastikan bahwa program ini melibatkan seluruh warga sekolah dan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai hasil yang optimal dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berwawasan lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan adanya efektivitas dari penerapan program Adiwiyata dalam meningkatkan pengetahuan terkait lingkungan. Menurut (Tompodung et al., 2018), penerapan program Adiwiyata menunjukkan hasil lebih efektif dapat memotivasi warga sekolah untuk turut berpartisipasi pada kegiatan lingkungan. Program Adiwiyata dapat meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk mempedulikan keadaan lingkungan. (Handayani et al., 2021) juga menyebutkan bahwa dengan adanya program Adiwiyata, warga sekolah dapat membentuk karakter yang lebih positif, yakni dari bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan terdapat proses pembelajaran yang terbentuk untuk dapat mempengaruhi sikap warga sekolah. Hasil penelitian (Pahru et al., 2021) menegaskan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dapat terlihat dari sikap spontan, keteladanan dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa terhadap pembuangan dan pengolahan sampah. Pembentukan karakter ini perlu adanya bimbingan dan pengarahan dengan menggunakan program Adiwiyata.

Berbeda dengan penelitian terdahulu di atas yang umumnya mengkaji Program Adiwiyata secara umum, penelitian ini menggunakan indikator karakter peduli lingkungan yang lebih terstruktur dan menganalisis tiga aspek utama: deskripsi bentuk Gerakan PBLHS, proses pembentukan karakter, dan pengukuran keberhasilan program. Urgensi penelitian terletak pada kontribusinya dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan lingkungan di tengah meningkatnya kerusakan alam, menyediakan model referensi bagi sekolah lain, mendukung kebijakan pendidikan lingkungan nasional, dan memperkuat upaya pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini sebagai fondasi generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam.

Salah satu pendekatan utama dalam Program Adiwiyata adalah Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Afriyeni, 2018). Gerakan PBLHS membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dalam melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan untuk kepentingan sekarang atau masa yang akan datang. Program tersebut menghasilkan sekolah yang memiliki lingkungan bersih, rapi, dan menjadikan warga sekolah nyaman serta bertanggungjawab dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah.

SDN Sukasari merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Program Adiwiyata melalui Gerakan PBLHS dalam upaya membangun karakter peduli lingkungan di kalangan peserta didik. Sebagai sekolah yang telah mendapatkan penghargaan adiwiyata tingkat kota semenjak 2023, SDN Sukasari melakukan berbagai kegiatan, seperti pengurangan sampah plastik, pengelolaan sampah, penghijauan, serta penghematan energi dan air, telah dilakukan guna menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada peserta didik.

Tabel 1. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perawatan terhadap tanaman di area sekolah 2. Meletakkan sampah pada wadah yang telah disediakan 3. Menghindari pembuangan sampah secara sembarangan 4. Melaksanakan aktivitas penyapuan halaman 5. Berkontribusi dalam program penghijauan sekolah 6. Mengumpulkan sampah yang terlihat berserakan di lingkungan sekolah untuk dibuang ke tempat yang sesuai
2.	Memelihara lingkungan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kebersihan ruang kelas 2. Menjalankan tugas piket kelas sesuai jadwal 3. Menjaga meja/bangku dari coretan 4. Membuang kemasan makanan dan minuman ke tempat sampah setelah dikonsumsi 5. Membersihkan sampah di kelas sebelum pembelajaran dimulai 6. Menunjukkan ketidaknyamanan ketika melihat sampah berserakan di dalam kelas
3.	Mengelola sampah sesuai jenisnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memisahkan pembuangan sampah kering dan sampah basah pada wadah berbeda 2. Melakukan pemilahan sampah berdasarkan kategori plastik, kertas, dan organik
4.	Partisipasi dalam kegiatan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan lingkungan sekolah setiap kali tiba di sekolah 2. Mendorong teman-teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon 3. Mengajak teman-teman untuk melakukan pemilahan sampah
5.	Menghemat energi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan listrik secara efisien sesuai kebutuhan 2. Mematikan lampu dan perangkat elektronik di kelas ketika tidak digunakan 3. Melakukan penghematan air untuk keperluan toilet

Sumber: Modifikasi Panduan Adiwiyata (2012)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis implementasi Program Adiwiyata melalui Gerakan PBLHS di SDN Sukasari dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang dipilih adalah: (1) Mendiskripsikan bentuk Gerakan PBHLS sebagai wujud program Adiwiyata yang dilaksanakan di SDN Sukasari, (2) Untuk mengetahui pembentukan karakter peduli lingkungan melalui gerakan PBHLS di SDN Sukasari, dan (3) Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program Adiwiyata melalui gerakan PBHLS dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Sukasari. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas program Adiwiyata serta menjadi rekomendasi bagi sekolah lain dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup yang lebih baik.

METODE

Pemaparan studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti memberikan penjelasan dengan mendeskripsikan secara detail mengenai hasil kajian riset sebelumnya kemudian diolah dan dilakukan parafrase untuk menghindari kesamaan kosa kata (Yuliani, 2018). Penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah jenis studi yang mengarah pada penjelasan secara rinci dan mendalam tentang gambaran kondisi dalam konteks apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penggunaan metode penelitian yaitu studi kasus tunggal yang dipilih karena didasarkan pada kondisi yang ada pada sekolah, tujuan penelitian studi kasus tunggal untuk mendalami atau mendeskripsikan suatu kasus tersebut secara rinci dan mendalam.

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan koordinator adiwiyata SDN Sukasari. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primernya adalah data yang bersumber dari kepala sekolah dan koordinator adiwiyata. Adapun data sekundernya yaitu menggunakan media offline seperti buku, beberapa jurnal ilmiah online yang berasal dari sumber resmi (Rijali, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen pedoman wawancara dan pedoman observasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui upaya sekolah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program gerakan PBHLS yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku atau sikap siswa terhadap karakter peduli lingkungan melalui program gerakan PBHLS. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung, melengkapi, dan memperkuat data dari wawancara maupun observasi.

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap analisis dari pendekatan ini dimulai dengan penelitian awal dan pengumpulan data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan (Zaluchu, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Adiwiyata seperti yang tercantum pada Pasal 1 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Penghargaan Adiwiyata tahun 2019 menyebutkan bahwa “Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (yang selanjutnya disebut Gerakan PBLHS) adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup”.

Adiwiyata juga merupakan sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. SDN Sukasari terletak di Jl. Sukasari, Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon yang juga berada di sekitar pusat kota Cirebon. Walaupun berada di sekitar pusat kota Cirebon yang identik dengan polusi, namun SDN Sukasari berusaha mengembangkan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman bagi seluruh warga sekolahnya. Menurut informasi yang didapatkan dari kepala Sekolah SDN Sukasari yaitu Bu Maya Eliana, S.Pd.SD, SDN Sukasari merupakan sekolah yang mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Kota Cirebon tahun 2023-2024 dan siap untuk mengikuti Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. Semenjak tahun 2023 sampai sekarang, SDN Sukasari sudah menjalankan kegiatan berbasis lingkungan. Salah satu implementasi dari program Adiwiyata di SDN Sukasari adalah melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anto Hidayat selaku Koordinator Adiwiyata SDN Sukasari, berbagai kegiatan pada program gerakan PBHLS yang dilakukan di SDN Sukasari telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan perilaku siswa. Program ini juga menunjukkan kontribusi signifikan dalam membentuk budaya peduli lingkungan di sekolah. Dalam bab ini, pembahasan akan difokuskan pada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu: (1) mendeskripsikan bentuk Gerakan PBLHS sebagai wujud program Adiwiyata yang dilaksanakan di SDN Sukasari, (2) mengetahui pembentukan karakter peduli lingkungan melalui gerakan PBHLS di SDN Sukasari, dan (3) mengetahui sejauh mana keberhasilan program Adiwiyata melalui Gerakan PBLHS dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN Sukasari.

1. Pelaksanaan Gerakan PBLHS sebagai Wujud Program Adiwiyata di SDN Sukasari

Program Adiwiyata di SDN Sukasari bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui berbagai kegiatan nyata yang melibatkan seluruh warga sekolah. Koordinator Adiwiyata yakni Bapak Anto Hidayat menjelaskan bahwa gerakan PBLHS di SDN Sukasari dijalankan melalui kegiatan-kegiatan yang

mendorong seluruh warga sekolah untuk berperilaku ramah lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup sebagai berikut:

- a. Kerja bhakti rutin, setiap Sabtu pagi dalam dua minggu sekali yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan Sabtu "Bergaul" (Bersama Gerakan Aksi peduli Lingkungan) di SDN Sukasari secara serentak melaksanakan kegiatan bebersih di lingkungan sekitar sekolah selama \pm 35 menit.
- b. Pemilahan sampah organik dan anorganik di seluruh area sekolah, dari ruang kelas hingga luar sekolah. Di SDN Sukasari sudah menyediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya yang ditempatkan di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh warga sekolah mendapatkan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah dan cara pengolahan sampah yang baik. Dimana kegiatan sosialisasi ini dilakukan setiap tahun dengan sasaran siswa kelas 1-6.
- c. Penggunaan tepak makan dan tumbler pribadi oleh seluruh warga sekolah untuk mengurangi sampah plastik sekali pakai. Pihak sekolah bersama komite mengadakan penyediaan tepak makan dan tumbler untuk setiap siswa dengan tujuan warga sekolah senantiasa melakukan pengurangan timbulan sampah dan menggunakan ulang barang sehingga sampah tidak menumpuk. Di setiap depan kelas juga sudah disediakan wastafel yang bisa digunakan untuk mencuci tepak dan tumbler mereka setiap habis digunakan.
- d. Pemanfaatan kebun sekolah untuk menanam berbagai jenis tanaman yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki karakter peduli lingkungan hidup khususnya tanaman dalam pemeliharaan dan perawatan berbagai macam tanaman.
- e. Daur ulang barang bekas untuk menciptakan produk baru atau barang yang dapat digunakan kembali. Kegiatan ini bertujuan agar warga sekolah memiliki inovasi dalam pengelolaan daur ulang sampah menjadi ecobrick atau dibuat menjadi kerajinan lainnya.
- f. Perawatan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh siswa secara bergilir sesuai jadwal piket kelas. Kegiatan ini untuk mendukung siswa agar memiliki karakter peduli lingkungan tentang kesadaran menjaga kebersihan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah pelajaran untuk menjaga ruang kelas agar tetap bersih.
- g. Pembiasaan hemat energi, untuk membiasakan siswa dan warga sekolah dalam menghemat energi. Dengan adanya kegiatan ini akan membentuk karakter peduli dan ramah lingkungan tentang konservasi air dan energi. Di setiap sudut kelas dan sekolah ditempel poster agar siswa selalu ingat tentang pentingnya penghematan air dan listrik.

Hal ini didukung oleh Puspita dan Gunawan (2020) dalam studi mereka menekankan pentingnya mengintegrasikan kegiatan lingkungan ke dalam budaya

sekolah agar dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap isu lingkungan. Dan sesuai dengan implementasi gerakan PBLHS di SDN Sukasari, yang telah membentuk budaya peduli lingkungan yang kuat di kalangan siswa dan guru.

2. Perubahan Karakter Peduli Lingkungan yang Terbentuk Melalui Gerakan PBHLS

Dari hasil wawancara, program Adiwiyata melalui gerakan PBLHS telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Beberapa perubahan perilaku yang tercatat antara lain:

a. Menjaga Lingkungan

Hasil penelitian ini menunjukkan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dalam kebersihan sekolah peduli lingkungan seperti melakukan piket kelas secara rutin, tidak mencoret-coret fasilitas sekolah dan membuang sampah di tempat sampah. Selain itu pembiasaan hemat energi juga selalu dikampanyekan oleh sekolah. Hal ini terbukti dari kesadaran siswa selalu mematikan kipas, AC, dan lampu saat tidak digunakan. Pada jam istirahat, siswa juga dibiasakan untuk makan di luar kelas agar kelas tetap bersih. Siswa SDN Sukasari juga diajarkan untuk memanfaatkan sampah daur ulang untuk dijadikan produk yang ramah lingkungan dan memiliki nilai manfaat untuk kelestarian lingkungan disekitar.

b. Kerjasama

Gerakan PBHLS yang telah dilakukan juga telah menumbukan kerjasama dan gotong royong diantara warga sekolah. Hal ini ditunjukkan dari antusias warga sekolah untuk mengikuti kerja bhakti rutin yang di lakukan melalui program Sabtu "Bergaul", penanaman tanaman untuk sumber penghijauan disekolah, pelaksanaan piket kelas yang dilakukan secara berkelompok.

c. Tanggung jawab

Karakter peduli lingkungan yang dihasilkan dari gerakan PBHLS ini juga memupuk sikap tanggung jawab melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tanggung jawab tidak membuang sampah pada tempatnya, menjalankan piket sesuai tugas yang dibagikan, mematiakan sumber daya energi jika tidak digunakan, menggunakan tumbler dan tepak makan untuk jajan dikantin agar dapat mengurangi volume sampah disekolah.

d. Disiplin

Karakter peduli lingkungan yang terbentuk dari gerakan PBHLS juga memunculkan adanya sikap disiplin pada siswa SDN Sukasari. Setiap harinya lingkungan sekolah minim tumpukan sampah karena adanya semua siswa disiplin membuang sampah di tempat sampah baik yang ada di luar kelas maupun di dalam kelas. Mereka juga memilah sampah sesuai dengan tempat sampah yang telah disediakan sekolah. Para siswa juga disiplin dalam menjalankan piket kelas sebelum dan sesudah pelajaran untuk menjaga kelas tetap bersih. Selain itu, sikap disiplin ini juga tampak dilakukan oleh siswa dalam penggunaan tumbler dan tepak saat membeli jajanan di kantin sekolah.

Pembentukan karakter ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyani & Haryono (2022), yang menyatakan bahwa gerakan PBLHS mampu membentuk perilaku peduli lingkungan secara menyeluruh bila diterapkan secara partisipatif dan berkelanjutan. Dengan munculnya rasa peduli lingkungan yang disertai peningkatan seiring berjalannya waktu, warga sekolah dan lingkungan sekolah juga mulai merasakan adanya manfaat. Misalnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bersih dan sehat. Hal ini didukung oleh Setyaningati (2020) menyimpulkan bahwa program Adiwiyata dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik dalam hal tanggung jawab, disiplin, kerjasama, serta kepedulian terhadap lingkungan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi karakter peduli lingkungan yang telah dilakukan di setiap kelas SDN Sukasari. Berikut hasil observasi karakter peduli lingkungan yang telah didapatkan:

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Peduli Lingkungan pada Siswa SDN Sukasari

Kelas	Skor	Kategori	Keterangan
I	32	Tinggi	Menunjukkan sikap peduli lingkungan secara konsisten dalam berbagai situasi
II	30	Sedang	Sudah cukup peduli, tetapi belum konsisten atau hanya di situasi tertentu.
III	33	Tinggi	Menunjukkan sikap peduli lingkungan secara konsisten dalam berbagai situasi
IV A	34	Tinggi	Menunjukkan sikap peduli lingkungan secara konsisten dalam berbagai situasi
IV B	32	Tinggi	Menunjukkan sikap peduli lingkungan secara konsisten dalam berbagai situasi
V	36	Tinggi	Menunjukkan sikap peduli lingkungan secara konsisten dalam berbagai situasi
VI	35	Tinggi	Menunjukkan sikap peduli lingkungan secara konsisten dalam berbagai situasi

*Skor maksimal=40

Berdasarkan tabel diatas, enam dari tujuh kelas memperoleh skor tinggi (32-36) dalam kepedulian lingkungan, menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan sikap peduli lingkungan secara konsisten dalam berbagai situasi. Hanya kelas II yang berada pada kategori sedang (skor 30), yang berarti sikap pedulinya belum stabil dan masih terbatas pada situasi tertentu. Namun, secara keseluruhan kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan oleh SDN Sukasari sebagai Sekolah Adiwiyata menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan Gerakan PBLHS seperti kerja bakti, pengelolaan sampah, penggunaan tumbler, perawatan dan pemeliharaan lingkungan sekolah, selain dapat membentuk karakter peduli lingkungan perilaku tersebut juga membentuk nilai-nilai karakter lain seperti:

3. Keberhasilan Program Adiwiyata melalui Gerakan PBLHS dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Keberhasilan implementasi program Adiwiyata melalui gerakan PBLHS di SDN Sukasari dapat dilihat melalui beberapa indikator keberhasilan, seperti:

- a. Lingkungan sekolah yang lebih bersih dan hijau mencerminkan perubahan budaya sekolah yang peduli dan ramah lingkungan.
- b. Penghargaan yang diterima sebagai Sekolah Adiwiyata Kota Cirebon untuk tahun 2023–2024 dan kesiapan menuju Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi.
- c. Meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.
- d. Peningkatan keterlibatan seluruh warga sekolah pada kegiatan yang menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Mulyani & Haryono (2022) juga menemukan bahwa sekolah yang berhasil mendapatkan predikat Adiwiyata menunjukkan adanya kolaborasi aktif dari seluruh warga sekolah dan pengelolaan lingkungan yang konsisten. Hal ini sesuai dengan temuan di SDN Sukasari, di mana keberhasilan program Adiwiyata tidak hanya dilihat dari kebijakan pemerintah, tetapi juga dari keterlibatan aktif semua pihak di sekolah.

Berbagai upaya dan dukungan dari pihak sekolah telah dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi warga sekolah dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilannya, serta perilaku dan karakter peserta didik. Dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa SDN Sukasari juga mendapatkan dukungan dari semua warga sekolah. Mulai dari kepala sekolah yang membuat kebijakan dan penganggaran program lingkungan. Guru mendukung melalui integrasi materi lingkungan kedalam pembelajaran dan pembimbingan langsung di dalam kelas atau di luar kelas. Komite sekolah juga mendukung melalui sumbangan fasilitas, penyuluhan dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan sekolah. Selain itu, orang tua juga turut serta membantu dan membimbing siswa untuk menerapkan peduli lingkungan saat dirumah. Jadi selain pihak sekolah, orang tua juga menjadi faktor pendukung pada peningkatan karakter peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan lingkungan dengan menyediakan bukti empiris tentang efektivitas Program Adiwiyata melalui Gerakan PBLHS dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Temuan yang menunjukkan perubahan perilaku konkret dalam bentuk menjaga lingkungan, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin pada mayoritas siswa SDN Sukasari menjadi model implementasi yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain. Hasil

penelitian juga memperkuat landasan teoretis tentang pentingnya pendekatan holistik dan partisipatif dalam pendidikan lingkungan dengan melibatkan seluruh ekosistem sekolah, mulai dari kebijakan kepala sekolah, integrasi dalam pembelajaran oleh guru, dukungan komite sekolah, hingga keterlibatan orang tua. Studi ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan lingkungan di level sekolah maupun daerah, serta memberikan kerangka praktis untuk mengukur keberhasilan program pendidikan karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah dan Koordinator Adiwiyata di SDN Sukasari, dapat disimpulkan bahwa Program Adiwiyata melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Program ini telah dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam rangka membentuk budaya ramah lingkungan, yang terlihat jelas dalam aktivitas sehari-hari sekolah. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Pelaksanaan Gerakan PBLHS di SDN Sukasari yang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang mendukung peduli dan perilaku ramah lingkungan meliputi: kerja bhakti rutin, pemilahan sampah organik dan anorganik, penggunaan tepak makan dan tumbler pribadi, pemanfaatan kebun sekolah, daur ulang barang bekas, perawatan sarana dan prasarana sekolah, dan pembiasaan hemat energi.
2. Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui gerakan PBHLS di SDN Sukasari termasuk dalam kategori tinggi karena siswa telah menunjukkan sikap peduli lingkungan yang terlihat dari kebiasaan mereka membuang sampah pada tempatnya, penurunan volume sampah plastik, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan dan pemeliharaan kebun dan taman sekolah. kreatifitas siswa dalam menyampaikan ide-ide tentang lingkungan semakin berkembang dan menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan telah melekat pada diri mereka. Karakter peduli lingkungan yang tampak dilakukan oleh siswa SDN Sukasari adalah menjaga lingkungan, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin.
3. Keberhasilan program Adiwiyata melalui gerakan PBHLS dibuktikan dengan perubahan nyata dalam perilaku peduli lingkungan yang menjadikan lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, hijau, dan tertata. Selain itu, penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Kota Cirebon tahun 2023–2024 dan pencalonan untuk tingkat provinsi menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Semua ini menunjukkan bahwa Gerakan PBLHS di SDN Sukasari berhasil menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan agar melakukan studi komparatif antara beberapa sekolah Adiwiyata dengan tingkat penghargaan berbeda untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program

pembentukan karakter peduli lingkungan, khususnya mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum formal dapat memperkuat hasil dari kegiatan PBLHS, menganalisis peran teknologi dan media digital dalam mempromosikan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa generasi digital, serta meneliti keberlanjutan perubahan perilaku peduli lingkungan siswa setelah lulus dari sekolah dasar untuk memastikan efektivitas jangka panjang dari program ini, dan mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih tervalidasi untuk menilai karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dengan mempertimbangkan faktor usia dan tahap perkembangan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Y. (2018). Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 19(1), 128-135.
- Agustini, S. (2015). Building Students Character Through Culture School In. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 219–228. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/122482-Id-Implementasi-Pendidikan-Karakter-Melalui.Pdf>
- Bahrudin, mohammad Dendy Fathurahman. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 17, Nomor 1, a.
- Desfandi, M., dkk. (2017). Implementasi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 1-15.
- Endang Haris, H. M. Abas, Yedi Wardana. (2018). Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah). Jakarta: Erlangga. hlm 6
- Handayani, T., MS, Z., & Yudha, C. B. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 36–42. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25735>.
- Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati (2022). Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ika Setiawati dan Ratnawati Susanto. (2024). Pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap kepedulian lingkungan pada siswa di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*. Vol. 9, No. 1, 2024, pp. 27-36
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata. Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Mulyani, S., & Haryono, T. (2022). Analisis Keberhasilan Program Adiwiyata dalam

- Meningkatkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Lingkungan*, 7(1), 35–45.
- Nisa, J., Desfandi, M., Windarti, A., & Mufahir, A. (2020). *Sekolah Peduli Lingkungan: Insan Cendekia Madani*. Penerbit: CV Phika Media.
- Pahru, S., Akbar, S., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(1), 119–127.
- Puspita, N., & Gunawan, I. (2020). Peran Sekolah dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Gerakan PBLHS. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 267–278.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Setyaningati, M. Akbar, S., & Mahani, P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14286>.
- Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 170–177. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif di Dalam Penelitian Agama. *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4, 28–38.